

PENINGKATAN TRANSAKSI DIGITAL USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI SOSIALISASI DAN IMPLEMENTASI QUICK RESPONSE CODE (QRIS)

Syarifatul Awaliyah^{a,1}, Tanti Tania^{b,2}, Notafili Gea^{c,3}, Alce Martha Ningsih Hura^{d,4}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹syarifatulawaliyah77@gmail.com; ²tantitania87@gmail.com; ³notafili9@gmail.com;

⁴alcemarta9@gmail.com;

*syarifatulawaliyah77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini, yang dilakukan oleh Syarifatul Awaliyah, Tanti Tania, Notafili Gea, dan Alce Martha Ningsih Hura dari Universitas Pamulang pada tahun 2025, mengevaluasi dampak sosialisasi dan implementasi QRIS terhadap transaksi digital UMKM di Warung Sayur Ibu Munjiati, Kelurahan Pamulang. Latar belakang penelitian adalah rendahnya literasi digital dan penggunaan sistem pembayaran non-tunai di UMKM, yang berdampak pada kendala operasional seperti kesulitan uang kembalian dan penumpukan piutang. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan QRIS guna meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Penelitian ini mengkaji peningkatan transaksi digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui sosialisasi dan implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Warung Sayur Ibu Munjiati, Kelurahan Pamulang. Sosialisasi dilakukan dalam tiga tahap: observasi dan perencanaan, sosialisasi dan implementasi QRIS, serta monitoring dan evaluasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman dan dampak penggunaan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang QRIS, volume transaksi penjualan, dan penurunan jumlah piutang. Penggunaan QRIS terbukti efektif mengatasi kendala uang kembalian, meningkatkan efisiensi transaksi, dan kepuasan pelanggan. Penelitian menyarankan perluasan sosialisasi QRIS kepada UMKM lain serta edukasi lanjutan mengenai keamanan transaksi online. Kesimpulannya, sosialisasi QRIS efektif meningkatkan transaksi digital UMKM. Penelitian menyarankan perluasan sosialisasi dan edukasi lanjutan mengenai keamanan transaksi online untuk UMKM lainnya.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, transaksi digital, sosialisasi, edukasi keuangan digital.

Abstract

This research, conducted by Syarifatul Awaliyah, Tanti Tania, Notafili Gea, and Alce Martha Ningsih Hura from Pamulang University in 2024, evaluated the impact of QRIS socialization and implementation on the digital transactions of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at Ibu Munjiati's Vegetable Stall in Pamulang Village. The background of the research was the low level of digital literacy and the use of cashless payment systems in MSMEs, resulting in operational constraints such as difficulties with change and the accumulation of receivables. The research aimed to improve understanding and usage of QRIS to enhance the efficiency and competitiveness

of MSMEs. This study examined the increase in digital transactions of MSMEs through the socialization and implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) at Ibu Munjiati's Vegetable Stall in Pamulang Village. Socialization was conducted in three stages: observation and planning, QRIS socialization and implementation, and monitoring and evaluation. The research method used a qualitative and quantitative approach with pre-tests and post-tests to measure understanding and the impact of QRIS usage. The research results showed a significant increase in understanding of QRIS, the volume of sales transactions, and a decrease in the amount of receivables. The use of QRIS proved effective in overcoming change difficulties, increasing transaction efficiency, and customer satisfaction. The research recommends expanding QRIS socialization to other MSMEs and providing further education on online transaction security. In conclusion, QRIS socialization effectively increased the digital transactions of MSMEs. The research suggests expanding socialization and providing further education on online transaction security for other MSMEs.

Keywords: *QRIS, MSMEs, digital transaction, socialization, digital financial literacy.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi suatu negara. Sosialisasi adalah metode efektif untuk menginformasikan para pelaku UMKM tentang QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai sistem pembayaran, mengingat kontribusi signifikan UMKM dalam penciptaan lapangan kerja, penguatan daya saing, dan pertumbuhan ekonomi. UMKM sering beroperasi di sektor informal, memberikan pendapatan bagi masyarakat yang tidak terhubung dengan pasar formal. (Firdausya & Ompusunggu, 2023)

Meskipun UMKM menghadapi hambatan seperti keterbatasan modal dan sumber daya manusia, yang menghalangi pengembangan bisnis dan perluasan pasar, fleksibilitas dan inovasi UMKM memungkinkan adaptasi cepat terhadap perubahan pasar. Digitalisasi UMKM, termasuk adopsi QRIS, menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan era digital. Digitalisasi melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek usaha, dari produksi hingga administrasi. (Timoty Agustian Berutu et al., 2024)

Adaptasi teknologi semakin penting seiring perkembangan teknologi yang terus

memengaruhi kehidupan dan bisnis. Menurut Musafaki, ekonomi digital bergantung pada produk dan layanan elektronik yang dihasilkan oleh perusahaan dengan proses produksi dan manajemen elektronik, berinteraksi melalui internet dan teknologi jaringan. (Nata & Haryono, 2022)

Pada 1 Januari 2020, Bank Indonesia meluncurkan QRIS, standar kode QR untuk transaksi non-tunai. QRIS dirancang untuk mengatasi kerumitan penggunaan banyak kode QR dari berbagai penerbit, dan bertujuan untuk memudahkan transaksi pembayaran dengan cepat, aman, dan terintegrasi dengan berbagai platform pembayaran digital yang sudah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. (Azzahroo & Estiningrum, 2021)

Lalu apa yang dimaksud dengan QRIS? QRIS (QR Code Indonesia Standard) merupakan standar QR Code pembayaran untuk metode pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Bank Indonesia mengangkat tema semangat dari kata UNGGUL, yang artinya UNiversal, GampanG, Untung, dan Langsung. Dengan adanya QRIS ini harapannya transaksi pembayaran jauh lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia juga jadi lebih

cepat, dapat membantu UMKM dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. (Ana Sriekaningsih, 2020)

Adopsi QRIS telah menunjukkan pertumbuhan signifikan, didukung oleh penetrasi smartphone yang tinggi dan kemudahan penggunaan teknologi QR. Keberhasilan QRIS terbukti dari data transaksi ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) pada bulan Desember 2022 yang mencapai rekor tertinggi, sekitar 128 juta transaksi dengan nilai Rp12,2 triliun, meningkat 117,59% dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan potensi besar QRIS dalam mendorong inklusi ekonomi dan keuangan, terutama bagi UMKM. (Mustagfiroh et al., 2024)

Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa QRIS menjadi pintu masuk bagi UMKM ke dalam ekosistem digital. Meningkatkan partisipasi UMKM dalam menggunakan QRIS sangat penting. Sistem non-tunai meningkatkan efisiensi transaksi keuangan, mempercepat aliran dana, dan meningkatkan produktivitas. (Arini, 2024) Namun, tantangan seperti keamanan siber, privasi data, kompetisi ketat, dan perkembangan teknologi cepat tetap ada. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi sangat penting. Keamanan dan keandalan sistem QRIS harus dijamin, dan pemahaman tentang

tanggung jawab perlindungan data pelanggan harus ditekankan. (Natalia Kristanty, 2024)

Pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi kepada pelaku UMKM di Kelurahan Pamulang, khususnya Warung Sayur Ibu Munjiati, yang berlokasi di dekat Universitas Pamulang, tepatnya di Jl. Mede RT/RW 002/004. Tujuan dari pengabdian ini adalah agar para pelaku UMKM, seperti Warung Sayur Ibu Munjiati, dapat bersaing di pasaran dan bertransformasi di era digital. Sosialisasi mengenai QRIS, termasuk langkah-langkah pencegahan penipuan (verifikasi pembayaran, penggunaan aplikasi PJSP terverifikasi, pengecekan nama penjual, dll.) akan menjadi fokus utama. Dengan demikian, UMKM, termasuk Warung Sayur Ibu Munjiati, dapat memanfaatkan teknologi digital dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap utama, masing-masing dengan kegiatan yang terinci. Tahap pertama, observasi dan perencanaan selama satu minggu, dimulai dengan observasi intensif di warung Bu Munjiati tepatnya di Jl. Mede RT 02 RW 04. Observasi ini tidak hanya meliputi pengamatan langsung aktivitas transaksi, namun juga wawancara singkat dengan Bu

Munjiati dan beberapa pelanggan untuk memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi dalam transaksi, preferensi pembayaran pelanggan, dan frekuensi penggunaan uang tunai versus non-tunai. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk merumuskan materi sosialisasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang tepat sasaran dan efektif. Selain itu, tahap ini juga mencakup perencanaan logistik, seperti menyiapkan alat peraga video tutorial singkat, memastikan ketersediaan perangkat smartphone dan koneksi internet yang stabil, serta berkoordinasi dengan Bu Munjiati untuk menentukan jadwal sosialisasi yang paling sesuai dengan operasional warung.

Tahap kedua, sosialisasi dan implementasi QRIS dalam sehari, diawali dengan penyampaian materi sosialisasi secara interaktif dan partisipatif. Tim akan menjelaskan secara detail manfaat QRIS, cara penggunaannya, keamanan transaksi, dan proses pendaftaran. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan Bu Munjiati untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga pemahamannya terjamin. Setelah sosialisasi, tim akan langsung membantu Bu Munjiati dalam proses pendaftaran dan pembuatan QRIS melalui aplikasi perbankan atau penyedia layanan QRIS yang telah disepakati

sebelumnya. Proses ini akan dilakukan secara bertahap dan terpantau untuk memastikan keberhasilan pendaftaran.

Sebagai penutup tahap ini, simulasi transaksi QRIS akan dilakukan bersama Bu Munjiati untuk memastikan beliau mampu mengoperasikan QRIS dengan lancar. Panduan tertulis dan kontak person untuk bantuan teknis juga akan diberikan. Tahap ketiga, monitoring dan evaluasi, melibatkan monitoring berkala per minggu untuk memantau penggunaan QRIS, mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul, dan memberikan dukungan teknis yang dibutuhkan. Evaluasi akhir akan dilakukan setelah tiga bulan, mencakup analisis keberhasilan implementasi QRIS, dampaknya terhadap transaksi warung, dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi akan dilaporkan secara tertulis dan digunakan untuk penyempurnaan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di warung sayur Ibu Munjiati telah menghasilkan dampak positif yang signifikan, sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui metode pretest dan posttest. Evaluasi ini

menunjukkan peningkatan pemahaman tentang QRIS, peningkatan volume transaksi penjualan, dan penurunan jumlah piutang usaha.



(Gambar 1. Sosialisasi dengan Ibu Munjiati)

Data untuk evaluasi program sosialisasi QRIS di warung Bu Munjiati diperoleh langsung dari Ibu Munjiati sendiri dan beberapa pelanggannya. Sebelum sosialisasi dimulai (pretest), kami mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman mereka tentang sistem pembayaran QRIS, frekuensi penggunaan pembayaran digital sebelumnya, dan besarnya piutang yang masih tertunggak di warung. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami dan dijawab, dengan menghindari istilah-istilah teknis yang mungkin membingungkan. Setelah sosialisasi selesai (posttest), kami mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Munjiati dan beberapa pelanggan yang sama untuk melihat perubahan pemahaman dan perilaku mereka. Proses ini memungkinkan kami untuk membandingkan jawaban sebelum dan sesudah sosialisasi, sehingga dapat diukur

dampak nyata program tersebut. Misalnya, kami membandingkan persentase pelanggan yang memahami cara kerja QRIS, jumlah transaksi yang dilakukan menggunakan QRIS, dan perubahan jumlah piutang yang masih belum terbayarkan. Dengan membandingkan data pretest dan posttest ini, kami dapat menyimpulkan efektivitas program sosialisasi QRIS dalam meningkatkan pemahaman, meningkatkan transaksi, dan mengurangi jumlah piutang di warung Bu Munjiati. Data yang diperoleh secara langsung dari Ibu Munjiati dan pelanggannya memberikan gambaran yang akurat dan terpercaya tentang dampak nyata program sosialisasi ini.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan

Pretest	Posttest
Seberapa familiar Ibu Munjiati dan pelanggannya dengan sistem pembayaran digital, termasuk QRIS?	Apakah ibu Munjiati dan pelanggan sudah mengetahui kegunaan QRIS sekarang?
Berapa Rata – rata penjualan ibu munjiati dalam satu pekan	Apakah setelah menggunakan QRIS berdampak pada omset penjualan?
Kendala apa yang biasaya sering	Apakah kendala tersebut bisa teratasi setelah ibu

terjadi selama transaksi?	menggunakan QRIS?
Apakah biasanya ibu menerima utang, dan apa penyebab mereka berhutang ke ibu?	Setelah menggunakan QRIS, apakah alasan tidak ada kembalian sehingga mereka berhutang sudah teratasi?

Hasil pretest menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah mengenai QRIS di kalangan Ibu Munjiati dan pelanggannya. Banyak yang belum familiar dengan teknologi pembayaran digital ini, sehingga cenderung ragu dan enggan untuk menggunakannya. Setelah mengikuti sosialisasi yang meliputi demonstrasi praktis dan sesi tanya jawab, hasil posttest menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Peserta sosialisasi mampu menjelaskan mekanisme QRIS, manfaatnya, dan langkah-langkah penggunaannya. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan program sosialisasi dalam mengatasi hambatan pengetahuan dan meningkatkan literasi digital di kalangan target. Keberhasilan ini juga dapat dikaitkan dengan metode sosialisasi yang interaktif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.

Data penjualan sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini dapat dikaitkan langsung dengan adopsi QRIS oleh Ibu Munjiati dan pelanggannya. Kemudahan dan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh QRIS menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan. Terutama di kalangan generasi Z yang terbiasa dengan cashless. Mereka tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar dan dapat melakukan pembayaran dengan lebih praktis dan aman. Hal ini tidak hanya meningkatkan jumlah transaksi harian, tetapi juga berpotensi menarik pelanggan baru yang lebih menyukai metode pembayaran digital.

Sosialisasi penggunaan QRIS di warung sayur Ibu Munjiati telah memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam mengatasi masalah klasik kekurangan uang kembalian yang sebelumnya menjadi penyebab utama penumpukan piutang. Sebelum sosialisasi, keterbatasan uang receh seringkali menyebabkan transaksi tunai menghasilkan hutang karena kesulitan memberikan kembalian yang tepat, mengakibatkan kerugian finansial dan ketidaknyamanan bagi Ibu Munjiati serta ketidakpercayaan di antara pelanggan. Namun, dengan implementasi QRIS, masalah ini teratasi secara efektif. Sistem pembayaran

digital ini menghilangkan kebutuhan akan uang receh untuk kembalian, menyederhanakan proses transaksi, mempercepat pelayanan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan karena mereka dapat membayar dengan tepat sesuai harga barang tanpa khawatir kekurangan uang kembalian. Hasilnya, evaluasi menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah piutang usaha, yang dapat dikaitkan langsung dengan kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh QRIS. Transparansi dan pencatatan yang terstruktur pada sistem pembayaran digital ini juga mendorong pelanggan untuk membayar tepat waktu, sementara Ibu Munjiati dapat dengan mudah melacak transaksi dan menagih pelanggan yang mungkin lupa atau menunda pembayaran. Kejelasan transaksi yang ditawarkan oleh QRIS meningkatkan kepercayaan antara penjual dan pembeli. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap penurunan piutang, seperti perubahan strategi penagihan atau peningkatan kesadaran pelanggan akan pentingnya membayar tepat waktu. Secara keseluruhan, keberhasilan sosialisasi QRIS di warung Ibu Munjiati menunjukkan potensi besar sistem pembayaran digital ini dalam membantu UMKM mengatasi tantangan operasional, meningkatkan efisiensi, dan daya saing

mereka, khususnya dalam mengatasi masalah klasik kekurangan uang kembalian. Penggunaan QRIS sebagai solusi untuk masalah ini dapat direplikasi di warung-warung atau UMKM lain yang menghadapi masalah serupa.

Hasil sosialisasi ini menunjukkan potensi besar QRIS dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Program sosialisasi semacam ini perlu diperluas dan ditingkatkan untuk menjangkau lebih banyak UMKM di Indonesia. Penting juga untuk terus memberikan dukungan dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital, termasuk QRIS. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada analisis dampak jangka panjang penggunaan QRIS terhadap pendapatan, profitabilitas, dan pertumbuhan usaha UMKM. Selain itu, perlu juga dikaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan adopsi QRIS, seperti akses internet, literasi digital, dan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait.

KESIMPULAN

Sosialisasi penggunaan QRIS di warung sayur Ibu Munjiati telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pemahaman Ibu Munjiati dan pelanggannya mengenai sistem pembayaran

digital ini. Selain itu, terdapat peningkatan volume transaksi penjualan dan penurunan jumlah piutang yang sebelumnya menjadi masalah. Dengan menghilangkan kendala uang receh dan kembalian, QRIS telah memberikan solusi praktis yang meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Program sosialisasi ini menunjukkan potensi besar QRIS dalam membantu UMKM, khususnya di sektor perdagangan makanan dan kebutuhan sehari-hari, dalam meningkatkan daya saing dan manajemen keuangan.

Disarankan untuk melakukan sosialisasi lanjutan mengenai keamanan sistem pembayaran online agar pelaku UMKM menerima edukasi praktis dalam pencegahan pencurian data serta penipuan. Materi sosialisasi harus mencakup identifikasi berbagai risiko keamanan siber seperti phishing, malware, dan skimming, dengan contoh kasus nyata yang mudah dipahami. Praktik keamanan yang baik, seperti memilih platform terpercaya, membuat kata sandi yang kuat, memperbarui perangkat lunak secara berkala, memeriksa aktivitas akun, berhati-hati terhadap email mencurigakan, dan menggunakan autentikasi dua faktor, perlu dijelaskan secara detail dan dipraktikkan melalui metode pembelajaran interaktif seperti demonstrasi dan simulasi.

Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk seminar, workshop, materi online, dan media sosial, dengan memperhatikan demografi dan preferensi audiens. Kerjasama dengan lembaga keuangan dan organisasi keamanan siber sangat penting untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas sosialisasi. Penting untuk diingat bahwa edukasi keamanan siber bukanlah kegiatan sekali jalan, tetapi perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan ancaman keamanan terbaru. Dengan demikian, masyarakat akan lebih siap dan mampu melindungi diri dari pencurian data dan penipuan online yang semakin canggih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Munjiati, pemilik Warung Sayur, atas kesediaan dan kerjasamanya yang luar biasa dalam menjadi tempat pelaksanaan sosialisasi penggunaan QRIS ini. Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi aktif Ibu Munjiati. Semoga program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi kemajuan usaha Ibu.

Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk melaksanakan program Pengabdian

Kepada Masyarakat melalui kegiatan sosialisasi ini, dan kami sangat menghargai kontribusi Universitas Pamulang dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh rekan tim yang telah bekerja keras dan berdedikasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program sosialisasi QRIS ini. Dedikasi, kerja sama, dan semangat tim yang tinggi telah menjadi kunci keberhasilan program ini. Terima kasih atas kerja keras dan kontribusi luar biasa dari setiap anggota tim. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang untuk mendukung perkembangan UMKM dan ekonomi digital di Indonesia.



(Gambar 3. Pemaparan materi)



(Gambar 4. Serah terima barcode QRIS)



(Gambar 2. Pembukaan PKM dan sambutan)

REFERENSI

Arini. (2024). SOSIALISASI QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN PADA USAHAMIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI SIALANG MUNGGU. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2), 75-80.

Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10-17.

Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Era Digital Abad 21. *Tali Jagad Journal*, 1(3), 14–18.

Munawarah, A., Janah, A. M., Oktarini, E. A., & Khatimah, H. (2024). PERAN EKONOMI DIGITAL BAGI PERKEMBANGAN PASAR MODERN DI INDONESIA, *Jurnal Al-Afiah*, 1(2),

124-133.

Mustagfiroh, L., Supriyadi, A., & Kudus, I. (2024). Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2), 204-218.

Natalia Kristanty, D. (2024). Tren dan Tantangan Keamanan Bertransaksi dengan Qris dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital. In *Syntax Admiration* 5(10), 3923 - 3933.

Sriekaningsih, A. (2020). QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Timoty Agustian Berutu, Dina Lorena Rea Sigalingging, Gaby Kasih Valentine Simanjuntak, & Friska Siburian. (2024). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(3), 358–370.